

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan tentang pengaruh kepribadian, motivasi, gaya kognitif wirausaha dan model sosial terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) dan Fakultas Bahasa dan Sastra (FPBS) Universitas Pendidikan Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Kepribadian, motivasi, gaya kognitif wirausaha dan model sosial mahasiswa FPEB dan FPBS berada pada kriteria nilai tinggi, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai motivasi dan gaya kognitif wirausaha yang menunjang untuk terciptanya intensi berwirausaha dan memiliki paparan kewirausahaan (model sosial) yang tinggi dari lingkungan. Namun di sisi lain, nilai kepribadian yang tinggi menunjukkan kepribadian mahasiswa tidak mendukung terciptanya intensi berwirausaha.
2. Kepribadian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai kepribadian seseorang, maka intensi berwirausaha mahasiswa akan semakin rendah.
3. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Hal ini menunjukkan semakin tinggi motivasi seseorang, maka intensi berwirausaha mahasiswa akan semakin tinggi.
4. Gaya kognitif wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Hal ini menunjukkan semakin tinggi gaya kognitif wirausaha seseorang, maka intensi berwirausaha mahasiswa akan semakin tinggi.
5. Model sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Hal ini menunjukkan semakin tinggi model sosial seseorang, maka intensi berwirausaha mahasiswa akan semakin tinggi.

Fajri Aziz, 2015

*PENGARUH KEPERIBADIAN, MOTIVASI, GAYA KOGNITIF WIRAUSAHA
DAN MODEL SOSIAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.2. Implikasi

Kebutuhan akan kewirausahaan pada saat sekarang ini sangatlah tinggi, dunia kerja yang semakin ketat persaingannya menuntut setiap orang untuk mengeluarkan seluruh potensi yang mereka punya. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam konteks ini adalah pendidikan.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis pengaruh kepribadian, motivasi, gaya kognitif wirausaha dan model sosial terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FPEB dan FPBS UPI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar intensi berwirausaha mahasiswa FPEB dan FPBS adalah tinggi. Hal ini tidak terlepas dari upaya semua pihak termasuk pemerintah dan perguruan tinggi yang sedang giat untuk meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Berbagai program telah dicanangkan oleh pemerintah untuk meningkatkan jumlah wirausaha, tidak terkecuali dengan pihak perguruan tinggi yang juga mewajibkan mahasiswanya untuk mengikuti perkuliahan kewirausahaan.

Namun secara umum, fakta di lapangan memperlihatkan bahwa masih banyak mahasiswa yang lebih memilih untuk menjadi pegawai daripada menjadi seorang wirausaha. Selain faktor pendidikan kewirausahaan yang belum optimal hasilnya, di sini faktor lingkungan dan budaya juga mengambil peranan. Seperti kita ketahui bahwa di Indonesia dari dulu selalu mempunyai masalah dengan jumlah wirausaha yang rendah, lingkungan dan budaya membentuk masyarakat Indonesia menjadi pribadi yang menyukai berada pada zona nyaman dan tidak menyukai pengambilan resiko. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan yang berkualitas dan dukungan dari lingkungan dan budaya sangat dibutuhkan dalam pembentukan intensi kewirausahaan mahasiswa.

Fajri Aziz, 2015

*PENGARUH KEPERIBADIAN, MOTIVASI, GAYA KOGNITIF WIRUSAHA
DAN MODEL SOSIAL TERHADAP INTENSI BERWIRUSAHA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan kesimpulan yang diperoleh maka ada beberapa rekomendasi yang bisa dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan kepribadian, motivasi dan gaya kognitif wirausaha diantaranya dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan dalam mata kuliah kewirausahaan agar mahasiswa terdorong untuk mengetahui, memahami dan tertarik untuk menjadi seorang wirausaha.
2. Bagi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Bahasa dan Sastra agar lebih meningkatkan kualitas dan intensitas mata kuliah kewirausahaan sehingga mahasiswa dapat lebih tertarik untuk berwirausaha, berani untuk keluar dari zona nyaman dan yakin bahwa wirausaha merupakan pekerjaan yang menjanjikan.
3. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia agar lebih banyak melaksanakan program-program yang ditujukan untuk meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa, karena selama ini program pendidikan kewirausahaan masih terasa sangat sedikit. Hal ini akan sangat membantu bagi para mahasiswa yang sama sekali tidak mempunyai paparan kewirausahaan dari lingkungan sekitarnya.
4. Untuk penelitian selanjutnya bisa mengganti subjek penelitian, yaitu kepada mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan pada fakultas yang berbeda, seperti misalnya pada Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) UPI. Fakultas ini menarik karena didalamnya mahasiswa dibentuk dengan keterampilan-keterampilan khusus sesuai program studinya, juga adanya program studi yang diwajibkan mengikuti perkuliahan kewirausahaan dan sebagian lagi tidak. Namun tidak menutup kemungkinan apabila subjek diganti oleh seluruh fakultas di UPI atau bahkan seluruh perguruan tinggi di Kota Bandung.

Fajri Aziz, 2015

**PENGARUH KEPRIBADIAN, MOTIVASI, GAYA KOGNITIF WIRAUSAHA
DAN MODEL SOSIAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu